

DAUROH CENTER DI BOYOLALI



**Disusun sebagai salah satu syarat menyelesaikan Program Studi Strata 1
Pada Program Studi Arsitektur Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta**

Oleh :

NAFIDATUL MUFIDAH

(D300140130)

**PRODI STUDI ARSITEKTUR
FAKULTAS TEKNIK
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA
2018**

HALAMAN PERSETUJUAN

DAUROH CENTER DI BOYOLALI

PUBLIKASI ILMIAH

Oleh :

NAFIDATUL MUFIDAH

D 300 140 130

Telah diperiksa dan disetujui untuk diuji oleh :

Dosen

Pembimbing :



Nur Rahmawati Syamsiyah, ST., MT.

NIK. 720

HALAMAN PENGESAHAN
DAUROH CENTER DI BOYOLALI

OLEH ;
NAFIDATUL MUFIDAH
D 300 140 130

Telah dipertahankan di depan Dewan Penguji
Fakultas Teknik Jurusan Arsitektur
Universitas Muhammadiyah Surakarta
Pada hari Jum'at, 6 Juli 2018
Dan dinyatakan telah memenuhi syarat

Dewan Penguji :

- 1). Dosen Pembimbing : Nur Rahmawati S, ST., MT. ()
(Ketua Dewan Penguji)
- 2). Dosen Penguji I : Ir. Indrawati, MT. ()
(Anggota I Dewan Penguji)
- 3). Dosen Penguji II : Dr. Rini Hidayati, ST., MT. ()
(Anggota II Dewan Penguji)

Dekan Fakultas Teknik
Universitas Muhammadiyah Surakarta



Ir. Sri Sunarjono, MT., PhD, IPM
NIK. 682

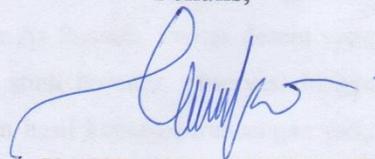
PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam publikasi ilmiah ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesajaraan di suatu perguruan tinggi dan sepanjang sepengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali secara tertulis diacu dalam naskah dan disebutkan dalam daftar pustaka.

Apabila kelak terbukti ada ketidakbernanan dalam pernyataan saya di atas, maka akan saya pertanggungjawabkan sepenuhnya.

Surakarta, 16 Juli 2018

Penulis,



NAFIDATUL MUFIDAH
D 300 140 130

DAUROH CENTER DI BOYOLALI

Abstrak

Kegiatan islam merupakan kegiatan yang menggambarkan adanya nilai-nilai islam pada aktivitasnya. Kegiatan islam memiliki sumber yang berasal dari Al Qur'an As Sunnah yang menjadi pedoman dalam kegiatan dan desain. Namun dalam suatu desain perencanaan dan perancangan belum banyak yang mengembangkan desain yang berasal dari Al Qur'an dan As Sunnah. Salah satu desain yang mengusung konsep islam adalah Darut Tauhid yang berada di Bandung. Hadirnya desain wisata islami akan memberikan wadah bagi masyarakat untuk menambah wawasan keislaman serta pengalaman kehidupan sesuai dengan tuntunan dari Al Qur'an dan As Sunnah. Proses desain yang dilalui dilakukan dengan beberapa tahap, mulai dari studi literatur, observasi hingga Analisis data yang telah didapat sehingga mendapatkan hasil konsep perancangan yang sesuai dengan tujuan. Mengusung konsep islami dan menyatu dengan alam pada perancangan ini diharapkan *Dauroh Center* di Boyolali menjadi suatu objek edukasi, wawasan keislaman, olahraga islami, wisata islami, rekreasi dan olahraga islam mampu berintegrasi dengan alam sehingga mampu mencitakan sebuah *Dauroh Center* dengan lingkungan yang berkelanjutan serta islami.

Kata kunci : *Dauroh*, Keislaman, Boyolali

Abstract

Islamic activity is an activity that describes the existence of Islamic values on its activities. Islamic activities have a source that comes from Al Qur'an As Sunnah which is a guide in activities and design. But in a design and planning design not many have developed designs derived from the Qur'an and Sunnah. One design that carries the concept of Islam is Darut Tauhid in Bandung. The presence of Islamic tourism design will provide a place for the community to add Islamic insight and life experience in accordance with the guidance of the Qur'an and Sunnah. The design process is carried out in several stages, ranging from literature study, observation to analysis of data that has been obtained so as to get the results of design concepts that match the objectives. Carrying the concept of islami and blend with nature in this design is expected *Dauroh Center* in Boyolali become an object of education, Islamic insight, islami sports, Islamic tourism, recreation and sports of Islam able to integrate with nature so as able to preach a *Dauroh Center* with environment sustainable and Islamic.

Keywords: *Dauroh*, Islamic, Boyolali

1. PENDAHULUAN

Setiap hari manusia membutuhkan ilmu untuk menempuh kehidupan. Dalam kesehariannya manusia tak lepas dari ilmu, mulai dari tidur hingga tidur lagi. Ilmu

itu ibarat samudera yang sangat luas, hingga butuh usaha untuk terus mencari dan menggali ilmu lebih dalam.

Selain itu manusia juga memiliki tugas berdakwah untuk mengajak kepada kebaikan. Dimana kata dakwah berasal dari bahasa arab دعوة, da'wah; "ajakan". Secara istilah adalah kegiatan yang bersifat menyeru, mengajak dan memanggil orang untuk beriman dan taat kepada Allah sesuai dengan garis aqidah, syari'at dan akhlak Islam

Namun bagaimana jika suatu ilmu tidak dapat dijangkau di setiap daerah masyarakat, terlebih lagi ilmu yang baik adalah ilmu yang harus bertalaqqi (berhadapan dengan guru). Ilmu tentang Islam sangat dibutuhkan bagi setiap umat muslim. Masyarakat jaman sekarang perlu disadarkan betapa pentingnya belajar ilmu agama dan sunnah Rasulullah Shallallahu alaihi wa sallam untuk bekal di akhirat nanti. Dimana Rasulullah shallallahu alaihi wa sallam mengatakan bahwa mendekati hari kiamat akan hilangnya ilmu dan merebaknya kebodohan. Dengan ini sangat penting sekali untuk mengadakan majelis-majelis ilmu di tengah-tengah masyarakat.

Berdasarkan uraian di atas, maka permasalahan dalam perencanaan *Dauroh Center* di Boyolali adalah sebagai berikut :

Bagaimana penataan masa bangunan agar terbentuk kesinambungan kegiatan antara ekonomi, edukasi, olahraga dan rekreasi agar sesuai dengan tuntutan syari'at?

Tujuan dalam perencanaan *Dauroh Center* di Boyolali adalah sebagai berikut :

1. Mendapatkan landasan bagaimana tata cara merancang fasilitas Islami sesuai dengan Al Qur'an dan As Sunnah.
2. Mengetahui unsur-unsur dalam perancangan yang dapat diaplikasikan pada perencanaan dan perancangan *Dauroh Center* di Boyolali.

Metode pembahasan yang digunakan adalah metode diskriptif dengan pendekatan deduktif metode dengan menerangkan data yang ada dengan landasan

teori yang terkait, baik arsitektural maupun non arsitektural. Untuk menyusun konsep ini maka akan dilakukan pengumpulan dan pengolahan data yang faktual.

2. METODE

Arsitektur Islami adalah arsitektur yang memiliki nilai-nilai Islam pada bangunannya. Bangunan yang dirancang sesuai dan sejalan dengan Al-Qur'an dan Sunnah bisa dikatakan dengan arsitektur Islami, sebagai contoh bangunan green building, sustainable architecture, *Eco -architecture* dan sebagainya.

Salah satu karakteristik arsitektur Islami adalah dengan menyelaraskan pada alam, yaitu :

- a. Seimbang, terukur dan rapi
- b. Tidak menyimpang
- c. Harmoni, indah dan tanpa cacat
- d. Pengaturan side and shadow

Terdapat unsur pusat yang didominasi untuk beribadah seperti masjid berserta pusat pengembangan kebudayaan dan pendidikan islam serta pusat kegiatan perniagaan.

- a. Adanya ruang terbuka yang digunakan dan dimanfaatkan sesuai dengan syari'at islam.
- b. Konsep penataan ruang Islami membedakan pemanfaatan ruang secara pribadi (privat), ruang bersama (publik) dan semi publik.
- c. Ruang privat berupa kamar dan tempat kebersihan berupa kamar mandi atau tempat tertutup sehingga dibutuhkan privasi.
- d. Ruang bersama (Publik) terdiri dari masjid untuk sholat, ruang pendidikan dan olahraga islam.
- e. Adanya perbedaan ruang yang bagi laki-laki dan perempuan.

Konsep Tata Ruang dalam Lingkungan Islami

- a. Ketetanggaan

Hubungan antar umat muslim saling mengasihi, hubungan dengan Allah dan hubungan dengan manusia lainnya.

b. Unsur pengikat

- 1) Adanya tempat beribadah untuk kegiatan keislaman.
- 2) Adanya kegiatan ekonomi
- 3) Adanya kegiatan rekreasi

c. Konsep rencana

Letak masjid sebagai pengikat bangunan lainnya yang berfungsi sebagai rung bersama, selain itu disediakan pedestrian untuk melayani pengunjung menuju lingkungan masjid dan olahraga keislaman.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi site berada di desa Catur, Kecamatan Sambu, Kabupaten Boyolali. Lokasi berada di tengah-tengah antara Kota Solo dengan Boyolali kota. Dengan begitu, pencapaian tidak terlalu jauh dengan pusat kota dan mudah dijangkau. Desa ini memiliki keunggulan yaitu ke depan akan direalisasikan menjadi desa Wisata alam, udara masih sejuk, perumahan penduduk masih berupa rumah tradisional yang akan menambah ikon unik pada desain.



Gambar 1 Desa Catur
(Sumber : Googlemap, 2018)

3.1. Lokasi Terpilih

Berikut batasan site lokasi eksisting :

- Sebelah Utara : Persawahan
- Sebelah Selatan : Sungai
- Sebelah Barat : Perkampungan
- Sebelah Timur : Desa Glintang

Kondisi eksisting site :

- Site masih berupa tanah kosong milik warga yang belum terbangun.
- Kemudahan akses menuju lokasi,



Gambar 2 Site Terpilih
(Sumber : Googlemap, 2018)

walaupun tempatnya ada di pedesaan namun jangkauan dari pusat kota sangat mudah.

- Tersedianya jalur utama dan jalur sekunder menuju lokasi.
- Tidak terlalu padat penduduk menjadikan site bisa berkembang.
- Topografi datar dan berundak. Mulai yang berkontur datar, sedang dan curam.
- Lingkungan site masih berupa rumah tradisional yang menambah keunikan tersendiri.
- Luas site 10,7 hektar dengan lebar jalan depan 7 m
- Ketentuan umum intensitas pemanfaatan ruang kawasan sebagaimana dimaksud sesuai Peraturan Daerah Kabupaten Boyolali Nomor 13 Tahun 2011 meliputi:
 - Koefisien Dasar Bangunan (KDB) sebesar 60 %
 - Koefisien Lantai Bangunan maksimal 2 lantai
 - KDH minimum 40%

3.2. Konsep Hijab

1. Dasar Pertimbangan

- a. Sirkulasipada bangunan antara laki-laki dan perempuan.
- b. Memberikan batasan antara laki-laki dan perempuan.

Telah dijelaskan dalam surat Al Ahzab : 59

“Hai Nabi, katakanlah kepada isteri-isterimu, anak-anak perempuanmu dan isteri-isteri orang mukmin: “Hendaklah mereka mengulurkan jilbabnya ke seluruh tubuh mereka”. Yang demikian itu supaya mereka lebih mudah untuk dikenal, karena itu mereka tidak di ganggu. Dan Allah adalah Maha Pengampun lagi Maha Penyayang.” (QS. Al Ahzab: 59)

Dikaitkan dengan bangunan dan arsitektur, ayat di atas menjelaskan konsep hijab sebagai pembatas kegiatan dan sirkulasi antara laki-laki dan perempuan agar tidak terjadi *khalwat* dan sesuatu yang tidak diinginkan.



Gambar 3 Zonasi Tata Massa
(Sumber : Analisis penulis, 2018)

Pola tata massa bangunan menempatkan masjid berada di tengah site yang bertujuan untuk memudahkan dalam sirkulasi dan pengawasan pengunjung.

Pada penempatan penginapan, kolam renang antara putra dan putri dipisahkan berjauhan berada di sebelah barat site untuk putri dan timur site untuk putra, selain itu pemisahan penginapan bertujuan untuk menjaga area privasi dan terbebas dari pandangan dari yang bukan mahram.

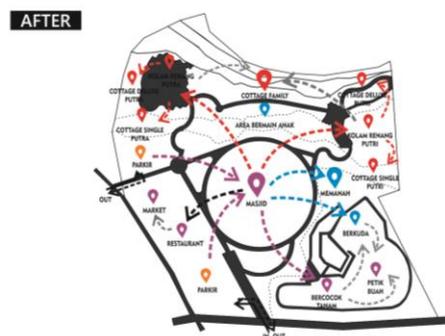
Pada kegiatan olahraga memanah dan berkuda pemisahan antara laki-laki dan perempuan menggunakan jadwal kegiatan *Dauroh* yang sudah diatur dan terjadwal sehingga tidak akan bertemunya laki-laki dan perempuan pada area kegiatan olahraga memanah dan berkuda.

Pada konsep hijab dapat menggunakan vegetasi yang tinggi dan berjejer rapat, selain itu pagar yang menghalangi pandangan pada area bangunan yang bersifat privasi. Pada area berkebun, outbound dan area mata air bersifat publik.

Menggunakan pola sirkulasi majemuk yaitu perpaduan antara sirkulasi radial dan memutar. Radial dikhususkan langsung menuju area masjid dan memutar berfungsi sebagai pola sirkulasi mengelilingi area rekreasi, penginapan, olahraga sunnah, restoran dan souvenir (market).

3.3. Konsep Sirkulasi

Penataan massa bangunan cluster



Gambar 4 Sirkulasi
(Sumber : Analisis penulis, 2018)

dengan mengelompokkan bangunan sesuai dengan fungsinya. Yaitu area ibadah berupa masjid, area adventure berupa olahraga sunnah (Memanah, berkuda dan berenang), area ekonomi berupa (Penginapan, restoran dan toko souvenir), Area rekreasi berupa outbound dan berkebun.

3.4. Konsep Kegiatan

Konsep kegiatan yang ada di *Dauroh Center* adalah kegiatan kajian sebagai pusat dari berbagai kegiatan. Kajian bisa dihadiri oleh warga sekitar, masyarakat luar kota maupun berkelompok. Di sela-sela kajian terdapat waktu istirahat yang dikhususkan untuk olahraga (memanah, berkuda, berenang). Selain itu ada petik buah, cocok tanam dan area bermain anak. Untuk pengunjung yang hanya ingin memiliki kegiatan olahraga sunnah tanpa dauroh juga terdapat waktu khusus untuk menggunakan fasilitas tersebut, yaitu pengunjung menggunakan fasilitas olahraga sunnah pada saat peserta dauroh sedang mengikuti kajian. Untuk kegiatan olahraga memanah dan berkuda dipisahkan antara putra dan putri adalah dengan jadwal kegiatan untuk menjaga privasi. Sementara untuk olahraga berenang bisa menggunakan masing-masing kolam renang antara putra dan putri dalam waktu yang bersamaan. Pada area memetik dan menanam adalah dengan pemisahan berkelompok (keluarga, putra dan putri).

3.5. Jadwal Kegiatan

Tabel 1 Jadwal Kegiatan Kajian Rutin

HARI	WAKTU	MATERI
Senin	18.30-19.30 WIB	Syarah Al-Utsul Ats-Tsalatsah
Selasa	18.30-19.30 WIB	Nahwu Wadih jilid 1
Rabu	18.30-19.30 WIB	Kitab Bulughul Maramin Adillatil Ahkam
Kamis	18.30-19.30 WIB	Hilyah Tholibil'ilmi
Jum'at	18.30-19.30 WIB	Fiqih Asmaul Husna
Sabtu	18.30-19.30 WIB	Syarah Dhuror Al-Bahiyah
Ahad	18.30-19.30 WIB	Syarah Ar-Risalah Al-imam Al-mujadid
HARI	WAKTU	MATERI
Rabu	15.00-17.00 WIB	Hadist Arbain

HARI	WAKTU	MATERI
Jum'at	15.00-17.00 WIB	Qowaidul Arba'
Sabtu	15.30-17.30 WIB	Tahsin dan Tafsir
Senin	Ba'da isya-selesai	Kitab Al Arobiyyah lin Nasyi'in
Kamis	Ba'da isya-selesai	Shorof
Jum'at	Ba'da isya-selesai	Kitab Qothru An-nada wa Ball Ash-Shoda
Sabtu	Ba'da isya-selesai	Kitab Al-Qoul Al Mufid 'Ala Kitab At-Tauhid
HARI	WAKTU	MATERI
Kamis	19.30-21.00 WIB	Kajian Ma'rifatulloh
HARI	WAKTU	MATERI
Ahad	06.30-09.30 WIB	Kajian Tahsin Khusus Muslimah
	06.45-07.30 WIB	Al Qawaid wa Al-Ushul Al-Jami'ah
	07.40-08.20 WIB	Kitab Shahih Bukhari
	08.30-09.30 WIB	Kitab Al Arobiyyah Lin Nasyi'in
HARI	WAKTU	MATERI
Jum'at	14.00-15.00 WIB	Bahasa Arab
Setiap Ahad	10.00-11.30 WIB	Syarah Riyadus Shalihin
HARI	WAKTU	MATERI
Selasa	16.00-17.00 WIB	Kajian Muslim dan Muslimah

(Sumber : Penulis, 2018)

Tabel 2 Jadwal *Dauroh*

WAKTU	MATERI
05.00-06.00 WIB	Kajian Pagi
09.00-11.30 WIB	Tauhid (Materi Fleksibel)
12.00-12.30 WIB	Aqidah (Materi Fleksibel)
16.00-17.00	Bimbingan Tahsin, Tahfidz dan Tilawah
19.00-20.00 WIB	Kajian Tematik

(Sumber : Penulis, 2018)

Tabel 3 Jadwal Rekreasi

WAKTU	Kegiatan	Tempat
06.00-09.00 WIB	Olahraga Memanah/ Berkuda/ Berenang	Panahan, Kuda, Kolam Renang

WAKTU	Kegiatan	Tempat
06.00-09.00 WIB	<ul style="list-style-type: none"> • Berkuda Putri • Memanah Putri • Berenang Putra dan Putri • Outbound • Berkebun • Rekreasi Mata Air • Belanja Souvenir • Makan dan Minum 	
11.30- 12.00 WIB	Istirahat, Sholat	Masjid
12.30- ba'da Ashar	<ul style="list-style-type: none"> • Berkuda Putra • Memanah Putra • Berenang Putra dan putri • Outbound • Berkebun • Rekreasi Mata Air • Belanja Souvenir • Makan dan Minum 	Restoran, Mata Air, Outbound, Perkebunan
17.00-19.00 WIB	Sholat, Istirahat	Masjid, Penginapan
21.00-03.00 WIB	Istirahat tidur	Penginapan

(Sumber : Penulis, 2018)

4. PENUTUP

Dari penelitian hingga desain perancangan menunjukkan bahwa manusia membutuhkan ilmu syar'i namun belum adanya fasilitas yang mewadahi kegiatan tersebut. Sedangkan fasilitas seperti kegiatan *Dauroh* yang diimbangi dengan fasilitas olahraga sunnah belum ada di Kabupaten Boyolali. Fasilitas umum yang memisahkan kegiatan putra dan putri masih sangat sedikit. Dengan adanya desain perencanaan dan perancangan *Dauroh Center* di Boyolali ini diharapkan bisa dikembangkan dan diterapkan. Hadirnya desain wisata islami akan memberikan wadah bagi masyarakat untuk menambah wawasan keislaman serta pengalaman kehidupan sesuai dengan tuntunan dari Al Qur'an dan As Sunnah.

DAFTAR PUSTAKA

- Budiwidodo, FX Pangarso dkk. 2016. Teknik Pendekatan Desain Bentuk Estetik Arsitektural. Yogyakarta : PT. Kanisius
- Critchlow, Keith. 1976. Islamic Patterns: an Analytical and Cosmological Approach. London: Thames and Hudson
- Chiara, Joseph De dan Lee E. Koppelman. 1990. Standar Perencanaan Tapak. Terjemahan oleh Ir. Januar Hakim. Jakarta: Erlangga
- Dianto, Yan. 1985. Dasar-Dasar Arsitektur. Bandung : M2S

Noe'man, Ahmad. Dkk. 2003. *Arsitektur Islam dan Tropis*. Seminar Sehari. Surakarta.